

# *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di MA Rohmatullah Cokro Magelang

Muhamad Najib<sup>\*1</sup>, Mungin Eddy Wibowo<sup>2</sup>, Heru Mugiarto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email penulis korespondensi: [\\*najibmuhamad89@students.unnes.ac.id](mailto:najibmuhamad89@students.unnes.ac.id)

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
Program Management; Guidance and Counseling; Mental Health;	<i>The rising incidence of mental health issues among students calls for the implementation of a guidance and counseling (GC) program that is managed systematically and sustainably. The management of the GC program plays a crucial role in ensuring the effectiveness of services and supporting students' optimal development. This study aims to analyze the management of the guidance and counseling program implementation, the process of evaluation and managerial improvement, as well as the supporting and inhibiting factors of its implementation at MA Rohmatullah Cokro Magelang. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through interviews, observations, and document analysis involving the school principal and guidance and counseling teachers. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity tested using triangulation. The results of the study indicate that the guidance and counseling program management has been implemented in a structured manner through the stages of needs analysis, planning, implementation, and evaluation. The program is designed based on students' needs using a holistic approach focused on personal, social, academic, and career development. Program evaluation is conducted periodically and followed up to improve service quality. Supporting factors include the</i>

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 452-463

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.452-463>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

*commitment of madrasah leadership, the competence of guidance and counseling teachers, and infrastructure support, while inhibiting factors include limited service hours and the teacher-student ratio.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, tidak hanya pada aspek intelektual tetapi juga sosial, emosional, dan mental (Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, 2024). Guru sebagai aktor utama pendidikan bertanggung jawab mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk kesehatan mental, yang merupakan bagian integral dari keberhasilan proses pendidikan (Afina Afiyati Khairun & Muhammad Ali Equatora, Teuku Zulyadi, 2023). Pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan kepribadian, pengelolaan emosi, dan kesejahteraan psikologis peserta didik (Sanusi., 2023).

Secara perkembangan psikologis, peserta didik pada jenjang madrasah aliyah berada pada fase remaja yang ditandai dengan peningkatan tuntutan akademik, penyesuaian sosial, serta pencarian identitas diri. (Rofiqi, R., Iksan, 2023) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap tekanan psikologis akibat ketidakseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan regulasi diri. Ketidakmampuan remaja dalam mengelola tuntutan tersebut dapat berdampak pada munculnya stres, kecemasan, kelelahan mental, dan gangguan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan mental peserta didik melalui pendekatan preventif, pengembangan, dan kuratif. (Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, 2023) menyatakan bahwa layanan BK berfungsi sebagai sarana pemberian bantuan psikologis yang sistematis agar peserta didik mampu memahami diri, mengelola emosi, serta menyelesaikan permasalahan secara adaptif. (Budiman, 2024) menambahkan bahwa layanan BK yang berorientasi pada kesehatan mental perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan sistem pendidikan sekolah.

### **Masalah Penelitian**

Kesehatan mental dalam konteks pendidikan dipahami sebagai kondisi kesejahteraan psikologis yang memungkinkan peserta didik mengelola stres belajar, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta berfungsi secara optimal dalam kegiatan akademik. (WHO, 2025) menegaskan bahwa kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam beradaptasi, belajar secara produktif, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks sekolah, kesehatan mental yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik (Pertiwi, A. R. C. E., & Sihotang, 2023).

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental peserta didik (Tyas, D. M.,

Pertiwi, A., & Nisa, 2023). Layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap permasalahan siswa, tetapi juga sebagai upaya preventif dan promotif yang berkelanjutan (Budiman, 2024). Namun, pelaksanaan layanan BK di sekolah sering kali masih bersifat reaktif dan belum dikelola secara optimal melalui program yang terencana dan berbasis kebutuhan siswa (Sarfika, R., Mahathir, M., Malini, H., & Effendi, 2023).

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Kesehatan mental dalam konteks pendidikan dipahami sebagai kondisi kesejahteraan psikologis yang memungkinkan peserta didik mengelola stres belajar, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta berfungsi secara optimal dalam kegiatan akademik. (WHO, 2025) menegaskan bahwa kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam beradaptasi, belajar secara produktif, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks sekolah, kesehatan mental yang baik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian akademik (Pertiwi, A. R. C. E., & Sihotang, 2023).

Secara konseptual, layanan BK idealnya diselenggarakan melalui pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang berbasis kebutuhan peserta didik. (Christiana, E., Rahmwati, M. Y., Prasetyo, I. A. Z., Hakiki, I. A., & Purnama, 2025) menegaskan bahwa program BK yang efektif harus diawali dengan analisis kebutuhan, disusun secara terencana, dilaksanakan melalui kolaborasi antarwarga sekolah, serta dievaluasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan layanan BK sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, bukan sekadar layanan tambahan yang bersifat insidental.

Dari perspektif pendekatan layanan, hubungan konseling yang empatik dan humanis menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK. (Abadi, D. P., Hidayah, N., & Hotifah, 2024) dan (Winingsih, 2021) menunjukkan bahwa layanan BK yang menekankan keterbukaan, penerimaan, dan rasa aman mampu mendorong perubahan perilaku positif serta meningkatkan kesadaran diri peserta didik. Pendekatan ini relevan dalam konteks penanganan kesehatan mental siswa karena membantu peserta didik merasa didukung dan tidak distigmatisasi.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling juga sangat ditentukan oleh manajemen program yang efektif. (Al-Anshari, 2019) yang diperkuat oleh temuan (Agista, N., Irawan, S., & Krisna, 2025) menegaskan bahwa manajemen program BK mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Evaluasi program yang sistematis menjadi dasar penting untuk mengetahui efektivitas layanan serta menentukan tindak lanjut perbaikan program agar layanan BK benar-benar berdampak pada kesejahteraan mental peserta didik.

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis mampu membantu siswa dalam mengelola stres akademik dan meningkatkan penyesuaian diri sejalan dengan hasil penelitian. (Shintawati, A., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, 2023) menemukan bahwa kesadaran metakognisi berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis, yang menunjukkan pentingnya kemampuan refleksi diri dalam mengontrol proses belajar.

Selain itu, (Lestari, E. Y., Widiyanto Atmojo, I. R., & Ardiansyah, 2023) membuktikan bahwa modul *self-regulated learning* secara signifikan menurunkan prokrastinasi akademik dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sementara (Wahyuningtyas, M., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, 2023) menegaskan adanya hubungan signifikan antara *self-regulated learning* dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan regulasi diri dan kesadaran kognitif tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas emosional, pengelolaan tekanan belajar, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Dengan demikian, penguatan layanan yang mendorong regulasi diri dalam program BK menjadi strategi preventif yang relevan dalam mendukung kesehatan mental siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di MA Rohmatullah Cokro Magelang, ditemukan bahwa program bimbingan dan konseling diterapkan dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling dalam penanganan kesehatan mental siswa, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MA Rohmatullah Cokro Magelang.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen program bimbingan dan konseling dalam penanganan kesehatan mental peserta didik di MA Rohmatullah Cokro Magelang sebagai suatu sistem yang terikat oleh konteks waktu dan tempat.

Penelitian dilaksanakan di MA Rohmatullah Cokro Magelang pada bulan Februari–Maret 2025. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa kelas X. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model *Miles* dan *Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

## HASIL

### **Profil Singkat MA Rohmatullah Cokro Magelang**

MA Rohmatullah Cokro Magelang merupakan madrasah aliyah swasta yang berlokasi di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan terakreditasi B. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan dengan orientasi penguatan karakter berbasis nilai keislaman, Profil Pelajar Pancasila, dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Pada tahun ajaran berjalan, madrasah memiliki sekitar 258 peserta didik yang terbagi dalam 12 rombongan belajar, dengan sebagian siswa bermukim di Pondok Pesantren Rohmatullah Cokro. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif menjadi salah satu kekuatan utama dalam pembinaan karakter dan kesejahteraan siswa.

Kurikulum yang diterapkan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dirancang secara integratif melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi akademik, karakter, literasi, serta keterampilan abad ke-21 dengan dukungan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan budaya lokal. Program ekstrakurikuler dan kokurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan minat, bakat, serta karakter sosial dan kepemimpinan peserta didik.

Program bimbingan dan konseling di MA Rohmatullah Cokro Magelang dilaksanakan secara terstruktur dalam empat bidang layanan, yaitu pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan diselenggarakan melalui bimbingan klasikal yang terjadwal serta konseling individual sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan layanan bersifat holistik dengan memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual, sehingga mendukung upaya madrasah dalam menjaga kesehatan mental peserta didik dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

### **Manajemen Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Manajemen pelaksanaan program bimbingan dan konseling (BK) di MA Rohmatullah Cokro Magelang dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan layanan. Tahapan tersebut sejalan dengan konsep bimbingan dan konseling komprehensif yang menekankan perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik serta integrasi layanan BK dalam sistem sekolah (Gysbers, N. C., & Henderson, 2012).

Analisis kebutuhan program BK dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi akademik dan psikologis siswa kelas X yang berada pada fase transisi. Data kebutuhan diperoleh melalui angket peserta didik, laporan wali kelas, serta observasi perilaku siswa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa permasalahan yang dominan meliputi stres akademik, kecemasan, kelelahan mental, dan kesulitan penyesuaian diri. Temuan ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan telah mencakup aspek pribadi, sosial, dan belajar, sebagaimana dianjurkan dalam layanan BK komprehensif (Christiana, E., Rahmwati, M. Y., Prasetyo, I. A. Z., Hakiki, I. A., & Purnama, 2025).

Perencanaan program BK disusun dalam bentuk program tahunan dan semesteran dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan serta visi dan misi

madrasah. Program diarahkan pada layanan preventif dan pengembangan, bukan semata-mata kuratif. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program BK di MA Rohmatullah Cokro relatif lebih sistematis dibandingkan dengan temuan (Ramadhani, L., Firman, F., Suhaili, N., & Che Amat, 2023) yang mengungkap lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan di beberapa madrasah. Pengorganisasian program BK melibatkan guru BK sebagai pelaksana utama dengan dukungan kepala madrasah, wali kelas, dan pembina asrama. Koordinasi internal dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan menentukan tindak lanjut layanan. Kolaborasi ini mendukung efektivitas pelaksanaan program BK (Christiana, E., Rahmwati, M. Y., Prasetyo, I. A. Z., Hakiki, I. A., & Purnama, 2025).

Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui bimbingan klasikal dan konseling individual dengan pendekatan empatik dan humanis. Pendekatan ini berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengelola stres, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Temuan ini sejalan dengan teori konseling humanistik (Rogers, 2001) yang menekankan pentingnya empati dan penerimaan tanpa syarat dalam membangun hubungan konseling yang efektif. Secara keseluruhan, program BK di MA Rohmatullah Cokro Magelang berkontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis siswa, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek fasilitas, waktu layanan, dan evaluasi berkelanjutan.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Bimbingan dan Konseling**

Evaluasi program bimbingan dan konseling (BK) di MA Rohmatullah Cokro Magelang dilakukan secara internal oleh guru BK melalui pencatatan hasil layanan, observasi perubahan perilaku siswa, serta koordinasi dengan wali kelas dan kepala madrasah. Evaluasi yang dilaksanakan bersifat reflektif dan deskriptif, dan belum sepenuhnya menggunakan instrumen evaluasi tertulis yang terstandar (Agista, N., Irawan, S., & Krisna, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi program telah berjalan, meskipun masih berada pada tahap evaluasi dasar dan belum mengadopsi model evaluasi komprehensif seperti CIPP.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa layanan BK memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental siswa, khususnya dalam aspek penyesuaian diri, pengelolaan stres belajar, dan peningkatan kesadaran diri. Perubahan positif ditunjukkan melalui meningkatnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan, berkurangnya perilaku menarik diri, serta respons yang lebih adaptif terhadap tuntutan akademik dan program tahfidz. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Winingsih, 2021) dan (Abadi, D. P., Hidayah, N., & Hotifah, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan BK dapat dilihat dari perubahan perilaku dan peningkatan kemandirian peserta didik.

Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui penyesuaian materi layanan, pemberian layanan lanjutan bagi siswa yang masih membutuhkan pendampingan, serta penguatan koordinasi antara guru BK dan pihak madrasah. Evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar refleksi dan perbaikan program pada periode berikutnya. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi secara formatif dalam pengembangan program BK. Namun demikian, optimalisasi evaluasi program

masih memerlukan penguatan pada aspek penggunaan instrumen evaluasi yang sistematis dan dokumentasi yang lebih terstruktur agar keberlanjutan dan efektivitas program dapat ditingkatkan (Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, 2025).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Bimbingan dan Konseling**

Manajemen program bimbingan dan konseling (BK) di MA Rohmatullah Cokro Magelang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menentukan efektivitas pelaksanaan layanan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pimpinan madrasah yang memberikan legitimasi kebijakan, ruang pelaksanaan layanan, serta mendorong koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan pihak terkait. Dukungan manajerial tersebut berperan penting dalam keberlangsungan dan akuntabilitas program Bimbingan dan Konseling (Al-Anshari, 2019).

Selain itu, kompetensi dan kinerja guru BK menjadi faktor pendukung signifikan dalam pelaksanaan layanan. Guru BK dinilai mampu memahami kebutuhan siswa, mengelola layanan secara profesional, serta membangun hubungan konseling yang empatik. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif juga mendukung efektivitas layanan BK, khususnya dalam penguatan aspek pribadi, emosional, dan pembentukan karakter siswa. Iklim sekolah yang berbasis nilai religius terbukti memperkuat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, 2025).

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan fasilitas layanan BK, terutama ruang konseling yang belum sepenuhnya menjamin privasi, serta rasio guru BK dengan jumlah siswa yang relatif besar. Keterbatasan waktu layanan akibat padatnya aktivitas akademik dan program tahfidz turut membatasi intensitas konseling individual. Selain itu, persepsi sebagian siswa yang masih mengidentikkan layanan BK dengan penanganan siswa bermasalah menjadi hambatan dalam optimalisasi layanan. Persepsi tersebut berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan keterbukaan siswa (Wahid, L. A., Noffiyanti, & Setiawati, 2020).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan penyesuaian jadwal layanan, penguatan koordinasi dengan wali kelas dan pembina asrama, serta sosialisasi fungsi BK melalui layanan klasikal. Upaya ini menunjukkan orientasi layanan BK yang bersifat preventif dan pengembangan, sebagaimana direkomendasikan oleh (Maemunah et al., 2025, p. 348) (Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, 2025), agar layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling (BK) di MA Rohmatullah Cokro Magelang telah dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pola manajerial tersebut mencerminkan penerapan

bimbingan dan konseling komprehensif yang menekankan layanan berbasis kebutuhan peserta didik serta integrasi program BK ke dalam sistem sekolah secara menyeluruh (Gysbers, N. C., & Henderson, 2012).

Analisis kebutuhan yang difokuskan pada peserta didik kelas X menunjukkan bahwa fase transisi pendidikan menjadi periode yang rentan terhadap permasalahan psikologis. Dominasi permasalahan berupa stres akademik, kecemasan, kelelahan mental, dan kesulitan penyesuaian diri mengindikasikan adanya tekanan akademik dan tuntutan adaptasi lingkungan madrasah serta program kepesantrenan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Muiz, M. R., & Fitriani, 2022) yang menyatakan bahwa masa transisi pendidikan sering kali memicu gangguan penyesuaian diri dan stres belajar pada peserta didik. Dengan demikian, analisis kebutuhan yang dilakukan telah mencakup aspek pribadi, sosial, dan belajar sebagaimana direkomendasikan dalam layanan BK komprehensif (Christiana, E., Rahmawati, M. Y., Prasetyo, I. A. Z., Hakiki, I. A., & Purnama, 2025).

Perencanaan program BK yang disusun dalam bentuk program tahunan dan semesteran menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan berbasis data kebutuhan siswa. Orientasi layanan yang bersifat preventif dan pengembangan menunjukkan bahwa program BK tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga pada penguatan kapasitas siswa secara berkelanjutan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Ramadhani, L., Firman, F., Suhaili, N., & Che Amat, 2023) yang mengungkap bahwa perencanaan program BK di beberapa madrasah masih belum sepenuhnya berbasis pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan program BK di MA Rohmatullah Cokro Magelang dapat dipandang sebagai praktik yang relatif lebih baik dalam konteks pengelolaan layanan BK di madrasah.

Pengorganisasian program BK yang melibatkan guru BK, kepala madrasah, wali kelas, dan pembina asrama menunjukkan adanya kolaborasi internal yang mendukung efektivitas layanan. Sinergi antar pihak memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara lebih komprehensif, terutama bagi siswa yang tinggal di lingkungan pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat (Taliah Prince, Kate E. Mulgrew, Christina Driver, Lia Mills, 2024) yang menegaskan bahwa koordinasi antarpesantren dan dukungan sistem sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program BK.

Pelaksanaan layanan BK melalui bimbingan klasikal dan konseling individual dengan pendekatan empatik dan humanis memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengelola stres, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Pendekatan ini selaras dengan teori konseling humanistik Rogers yang menekankan empati dan penerimaan tanpa syarat sebagai dasar hubungan konseling yang efektif (Rogers, 2001). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik relevan diterapkan dalam konteks madrasah yang memiliki karakter religius dan menekankan pembinaan kepribadian siswa secara holistik.

Evaluasi program BK di MA Rohmatullah Cokro Magelang telah dilakukan secara internal melalui pencatatan layanan, observasi perubahan perilaku siswa, serta koordinasi dengan wali kelas dan pimpinan madrasah. Meskipun evaluasi masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan instrumen terstandar, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya keterbukaan siswa, berkurangnya perilaku menarik diri, serta respons yang lebih adaptif terhadap tuntutan akademik dan program tahfidz. Indikator keberhasilan tersebut sejalan dengan temuan (Winingsih, 2021) dan A(Abadi, D. P., Hidayah, N., & Hotifah, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas layanan BK dapat dilihat dari perubahan perilaku dan peningkatan kemandirian peserta didik. Namun demikian, belum diterapkannya model evaluasi komprehensif seperti CIPP menunjukkan perlunya penguatan aspek evaluasi program agar lebih sistematis dan akuntabel (Agista, N., Irawan, S., & Krisna, 2025).

Faktor pendukung manajemen program BK di madrasah ini meliputi dukungan pimpinan madrasah, kompetensi guru BK, serta lingkungan madrasah yang religius dan kondusif. Dukungan manajerial memberikan legitimasi dan keberlanjutan program BK (Al-Anshari, 2019, p. 74), sementara iklim madrasah yang berbasis nilai keislaman memperkuat pembinaan karakter dan kesehatan mental peserta didik. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah religius berkontribusi positif terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling.

Di sisi lain, keterbatasan fasilitas layanan BK, rasio guru BK dengan jumlah siswa, keterbatasan waktu layanan, serta persepsi sebagian siswa terhadap layanan BK masih menjadi faktor penghambat. Persepsi bahwa BK identik dengan penanganan siswa bermasalah berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterbukaan siswa dalam memanfaatkan layanan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Wahid, L. A., Noffiyanti, & Setiawati, 2020) yang menegaskan bahwa stigma terhadap layanan BK menjadi tantangan utama dalam optimalisasi layanan di sekolah. Upaya madrasah dalam melakukan sosialisasi fungsi BK dan penyesuaian jadwal layanan menunjukkan komitmen terhadap pengembangan layanan BK yang bersifat preventif dan berkelanjutan (Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling di MA Rohmatullah Cokro Magelang telah berjalan cukup efektif dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Meskipun demikian, penguatan pada aspek fasilitas, rasio layanan, serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih sistematis masih diperlukan guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program BK di madrasah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling di MA Rohmatullah Cokro Magelang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, dan

---

pelaksanaan layanan. Program bimbingan dan konseling mencakup layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang terintegrasi dengan pembinaan karakter dan keagamaan madrasah. Evaluasi program telah dilakukan secara internal meskipun belum menggunakan instrumen terstandar, namun layanan bimbingan dan konseling terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengelola stres, menyesuaikan diri, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan madrasah, kompetensi guru bimbingan dan konseling, serta iklim madrasah yang kondusif, sementara kendala utama meliputi keterbatasan sarana prasarana, rasio guru bimbingan dan konseling yang belum ideal, serta persepsi sebagian siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2024). Potret Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar pada SMP Brawijaya Smart School Malang. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 54–63.
- Afina Afiyati Khairun, & Muhammad Ali Equatora, Teuku Zulyadi, H. S. (2023). Penyuluhan Body Shaming di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Indonesian Journal Of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>.
- Agista, N., Irawan, S., & Krisna, A. (2025). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 47–58.
- Al-Anshari, A. F. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Jurnal Visipena*, 10(1), 66–76.
- Budiman, S. P. (2024). Peran Komprehensif Bimbingan Konseling dalam Menangani Dampak Tekanan Akademik terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 105–118.
- Christiana, E., Rahmawati, M. Y., Prasetyo, I. A. Z., Hakiki, I. A., & Purnama, I. F. P. (2025). Optimalisasi Manajemen Layanan BK melalui Analisis Kebutuhan dan Kolaborasi Staf Sekolah. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 497–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4531>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program (5th ed.)*. American Counseling Association.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 299–305.
- Lestari, E. Y., Widiyanto Atmojo, I. R., & Ardiansyah, R. (2023). Pengaruh modul self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76873>
- Maemunah, Rufaida, A., Sabilah, S. A., Sholikhah, F. F., Muslihah, S., Agista, N., Wijaya, Z., & Dewo, A. N. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di

- 
- Madrasah Aliyah Madinatunnajah. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(2), 343–356.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126.
- Pertiwi, A. R. C. E., & Sihotang, H. (2023). Upaya Sekolah Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(1), 180–195.
- Ramadhani, L., Firman, F., Suhaili, N., & Che Amat, M. A. B. (2023). Implementing the Guidance and Counseling Program at State Madrasah Aliyah in the Society 5.0 Era. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 5(2), 135–142.
- Rofiqi, R., Iksan, & M. M. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76–99.
- Rogers, C. R. (2001). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. MA: Houghton Mifflin.
- Sanusi. (2023). Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa bagi Puncak Pencapaian Pedagogis. *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Sarfika, R., Mahathir, M., Malini, H., & Effendi, N. (2023). Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa Pada Guru Bk Sebagai Upaya Meningkatkan Layanan Bk Di Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4).
- Shintawati, A., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). Pengaruh kesadaran metakognisi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76819>
- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 537–544.
- Taliah Prince, Kate E. Mulgrew, Christina Driver, Lia Mills, J. L. & D. F. H. (2024). Appearance-related cyberbullying and its association with the desire to alter physical appearance among adolescent females. *Journal of Eating Disorders Volume*, 12.
- Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. (2023). Identifikasi jenis layanan bimbingan konseling dalam upaya memberikan informasi kesehatan mental pada peserta didik. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 3(1), 23–34.
- Wahid, L. A., Noffiyanti, & Setiawati, E. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru Bk di SMA Negeri 5 Mataram. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 72–78.
- Wahyuningtyas, M., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). Hubungan self regulated learning dengan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.76790>
- WHO. (2025). *Mental health of adolescents*.

Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 2477-5886.